



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG SARIMULYA KECAMATAN CIBINONG KABUPATEN BOGOR DALAM PENCEGAHAN COVID 19

Siti Aminah* & Latifah Ratnawaty

Fakultas Hukum, Univeritas Ibn Khaldun

*siti.aminah0109@yahoo.com

Abstract

Based on the decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. HK.01.07 / MENKES / 382/1010 regarding Health Protocols for the community in public places and facilities in the context of the prevention and control of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) which is used as a reference for ministries/agencies, provincial government, regency / regional government. cities, and communities to prevent the occurrence of new epicenter/clusters during the COVID-19 pandemic and in facing the adaptation of new habits towards a productive and safe society against Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), it is necessary to organize community empowerment in various activities by prioritizing public health and make changes in lifestyle by applying the principles of a cleaner and healthier lifestyle.

Keywords: *Corona Virus, Community Empowerment, Health Protocol*

Abstrak

Berdasarkan keputusan menteri kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/382/1010 tentang Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* yang digunakan sebagai acuan bagi kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan masyarakat dalam rangka mencegah terjadinya *episenter/kluster* baru selama masa pandemi COVID-19 dan Dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman terhadap *Corona Virus Disase 2019 (COVID-19)*, diperlukan penataan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan dengan memprioritaskan kesehatan masyarakat serta melakukan perubahan pola hidup dengan menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat.

Kata Kunci: Corona Virus, Pemberdayaan masyarakat, Protokol kesehatan

PENDAHULUAN

Corona virus Disease-19 (COVID 19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau Virus Corons. COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan ditetapkan pemerintah sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit. Penyebaran COVID-19 sangat rentan menular melalui mata, hidung dan mulut (WHO, 2020). Corona Virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius *seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Guan, dkk 2020). Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan

penyakit Covid-19 (WHO, 2020). Hingga kini laju persebaran *Corona Virus Disease-2019* (COVID-19) terus meningkat semakin cepat.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 sudah mencakup banyak aspek kehidupan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah menerapkan pelaksanaan program belajar di rumah (Kemendikbud, 2020). Dalam bidang sosial masyarakat, pemerintah menerapkan aturan berupa pengurangan frekuensi pertemuan besar, pembatasan jarak antar orang di fasilitas umum, hingga penerapan konsep aktivitas yang lebih baik dilaksanakan di rumah (Yunus, dkk 2020). Dalam bidang kesehatan, pemerintah telah mengedukasi masyarakat terkait pentingnya hidup bersih dan sehat, perlunya memakai masker saat di luar rumah, pelaksanaan karantina mandiri untuk orang-orang yang memiliki resiko tinggi, serta berbagai pedoman yang bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19 (Telaumbanua, 2020). Dalam bidang agama, pemerintah melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah memberikan fatwa terkait dengan pelaksanaan ibadah di masa wabah pandemi COVID-19 (MUI, 2020). Hingga pada tingkat desa, pemerintah telah menghimbau agar masyarakat menjalankan aktivitasnya sesuai dengan keputusan menteri kesehatan RI tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19).

Namun, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi pencegahan COVID-19, penambahan kasus positif COVID-19 di Indonesia semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, sehingga penanganan (pencegahan bagi yang tidak terinfeksi dan atau pengobatan terhadap yang terinfeksi COVID-19) kurang terintegrasi-interkoneksi dalam sistem pemerintahan di negara kita.

Kampung Srimulya kecamatan Cibinong kabupaten Bogor merupakan tempat tinggal padat penduduk. Hal ini menjadi rawan akan terjadinya penyebaran COVID-19 apabila tidak adanya pemahaman dan protkol kesehatan dalam pencegahan COVID-19. Dengan melihat situasi desa ini, Peneliti melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema Pencegahan COVID-19 dengan melakukan edukasi tentang Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sarimulya Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Dalam Pencegahan COVID-19.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar mampu berperan dalam mencegah penularan COVID-19. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (*new normal*) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan COVID-19. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan COVID-19 dapat segera berakhir.

METODE PENELITIAN

Metode penilitan ini kami lakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan kuesioner, interview, dan observasi yang merupakan salah satu jenis pengumpulan data yang terdapat dalam metode penelitian kualitaitaif. Menurut (David Williams 1995)

bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian dilakukan melalui 3 tahap dengan kurun waktu satu minggu yaitu pada tanggal 09 september 2020 dilingkungan kampung sarimulya.

Tahap pertama, Peneliti mengumpulkan 10 ressponden yang berasal dari karang taruna kampung sarimulya. Kesepuluh responden tersebut tidak asing dengan penggunaan kuisisioner, Peneliti mencoba memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi yang relevan. (Sudarwin 2020) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif mengandung arti bahwa peneliti melakukan kerja lapangan secara langsung dan bersama beraktivitas dengan orang-orang yang diteliti untuk mengumpulkan data.

Tahap kedua, yaitu tahap interview. Sebelum melakukan interview, dalam interview ini Peneliti memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan COVID 19. jenis interview yang Peneliti gunakan ialah interview persuasif bertujuan untuk mengetahui cara seseorang responden berpikir, merasa, dalam suatu tindakannya. Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Juliansyah Noor 2011:138).

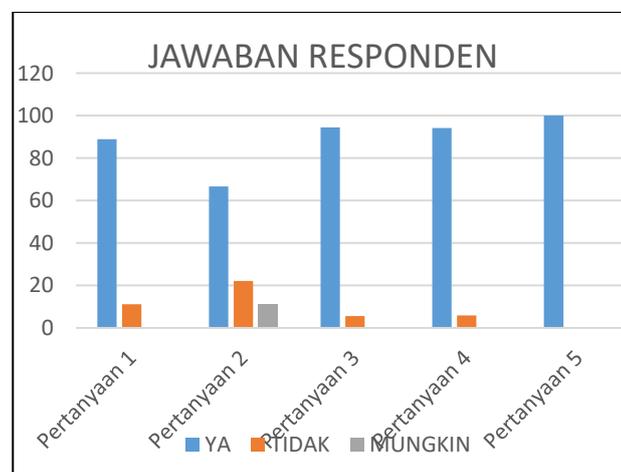
Tahap ketiga, ditahap ketiga ini Peneliti melakukan observasi karena dengan teknik ini Peneliti dapat melakukan pengambilan data secara relevan. Peneliti bisa mengamati kondisi masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Kuisisioner, Interview, dan observasi sebagai cara dalam pengumpulan data yang Peneliti lakukan, menjadi tahap akhir dalam penelitian ini.

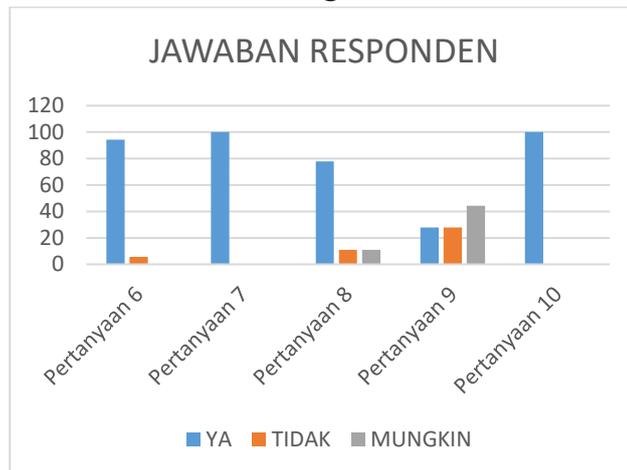
Setelah itu Peneliti mengajukan 20 pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang berkaitan dengan pencegahan COVID 19, 10 di antaranya yaitu:

1. Apakah virus corona termasuk virus yang berbahaya?
2. Apakah anda mengetahui tentang self monitoring?
3. Apakah anda tahu bagaimana cara covid 19 menyebar?
4. Apakah anda sudah terbiasa menerapkan kedisiplinan untuk hidup bersih?
5. Apakah pemerintah memberikan peraturan - peraturan mengenai protokol kesehatan?



Gambar 1. Grafik pengumpulan Data dengan wawancara

1. Apakah anda mengetahui tentang gejala covid 19?
2. Apakah menurut anda pemberian informasi dalam pemahaman mengenai pencegahan dan pengendalian covid 19 itu penting?
3. Apakah anda mengetahui tentang self isolation?
4. Bisakah manusia terinfeksi covid 19 dari hewan?
5. Apakah kita diwajibkan untuk mencuci tangan dan memakai masker?



Gambar 2. Grafik pengumpulan Data dengan wawancara

Berdasarkan hasil kuisioner banyak tanggapan dari responden yang menyatakan “YA” yang berarti bahwa responden mengetahui tentang covid-19.

Tahap ke-2 pengambilan data kami melakukan interview dalam mengumpulkan data penelitian ini, Peneliti mengajukan 3 pertanyaan berkaitan dengan COVID-19 kepada ketua RT kampung sarimulya.

1. Apa saja pencegahan yang di lakuakn di desa ini?

Jawaban : Mencuci tangan secara rutin dengan mengguankan sabun dan air atau menggunakan cairan pembersih tangan (hand sanitaizer), selalau menjaga jarak, menghindari kerumunan, selalau menggunakan masker.

Apakah di desa ini sudah ada kasus yang terkena penyakit corona seperti orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), dan orang tanpa gejala (OTG)?

Jawaban: Keadaan di desa saat ini masih aman dan tidak ada yang menjadi ODP, PDP ataupun OTG

2. Apa saja tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di desa ini?

Jawaban: Pendataan kesehatan di warga kampung sarimulya, musyawarah masyarakat RT/RW/Desa, menyampaikan informasi tentang COVID-19, edukasi tentang cara-cara pencegahan COVID-19, sosialisasi program-program pemerintah, menghimbau warga untuk menginformasikan jika ada orang asing atau warga yang datang dari wilayah yang sudah terjangkit COVID-19.

Setelah memberikan kuisioner dan interview, di tahap ke-3 yaitu tahap terakhir pengumpulan data penelitian ini Peneliti melakukan observasi, karena dengan teknik ini

Peneliti dapat melakukan pengambilan data secara relevan. Peneliti bisa mengamati kondisi di desa ini.

Berdasarkan data yang di kumpulkan dari data kuisioner, interview dan observasi di desa kampung sarimulya kec. Cibinong kab. Bogor, warga kampung sarimulya telah mematuhi dan mengikuti kebijakan yang di keluarkan oleh menteri kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang tertera di BAB II Prinsip Umum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, penecegahan yang mereka lakukan diantaranya yaitu;

1. Perlindungan kesehatan individu

Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinterkasi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis

Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau mengguankan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus)

Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena doplek dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebgainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

Meningatkan daya tahan tubuh dengan menerpakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang. Aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7jam), serta menghindari faktor resiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immunocompromised/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain-lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum

2. Perindungan Kesehatan Masyarakat

Perlindungan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penularan COVID-19. potensi penularan COVID-19 di tempat dan fasilitas umum disebabkan adanya pergerakan, kerumunan, atau interkasi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik. Dalam perlindungan kesehatan masyarakat peran pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum sangat penting.

Unsur pencegahan yang di lakukan di kampung sarimulya yaitu dengan melakukan kegiatan sosialisasi, edukasi untuk memebrikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang tentang apa saja yang harus dilakukan guna mencegah penyebaran COVID-19.

KESIMPULAN

Masyarakat memiliki peran penting untuk memutus mata rantai penularan covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru atau cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (resiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan

Pemberdayaan masyarakat kampung sarimulya kec. Cibinong Kab. Bogor dalam pencegahan COVID-19 disusun untuk meningkatkan peran dan kewaspadaan dalam mengantisipasi penularan COVID-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan dengan keterlibatan semua pihak dalam mematuhi protokol kesehatan diharapkan dapat membantu meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 dan dapat berkontribusi mencegah penularan atau penyebaran COVID-19 di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Menteri Kesehatan. (2020). Keputusan menteri kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). [online] Tersedia di: <http://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-nomor-hk0107menkes3822020>.
- www.kompasiana.com. Sarlina. 2020. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (COVID-19) di Kecamatan Banjar Agung*.
- www.researchgate.net. Mulyani, Windi. 2020. *Edukasi COVID-19 Melalui Program Kkn Uns Untuk Mewujudkan Desa Kedungwinangun Sigap Cerdas dan Sehat*.